

## ABSTRAK

Fikri, Achmad Ali. 2020. Penggunaan Jargon Pada Grup Whatsapp Pasukan Pengibar Bendera SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang. Dr. Ahmad Sauqi Ahya, M.A

Kata kunci: Variasi Bahasa, Sociolinguistik, Jargon, Paskibra, Whatsapp.

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Penggunaan bahasa tidak lepas dari masyarakat tutur yang beragam baik dari segi asal, hobi, profesi dan sebagainya. Termasuk Pasukan Pengibar Bendera menggunakan bahasa dalam kegiatannya. Bahasa yang digunakan cenderung memiliki ciri khas tersendiri yang sulit dipahami oleh orang lain namun tidak bersifat rahasia. Di masa pandemi covid-19 kegiatan yang bersifat tatap muka secara langsung dibatasi termasuk kegiatan Paskibra. Paskibra menggunakan aplikasi *Whatsapp Mesangger* agar tetap bisa melakukan komunikasi. Dalam komunikasi grup Paskibra muncul kosa kata bahasa yang biasa digunakan. Peneliti tertarik untuk meneliti Paskibra karena belum pernah diteliti sebelumnya dan bahasa yang digunakan memiliki kekhasan tersendiri serta patut untuk ditunjukkan pada pembaca atau masyarakat luas bahwasannya variasi bahasa ada dalam ekstra Paskibra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Grup *Whatsapp* Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang. Data dalam penelitian ini merupakan teks yang di dalamnya terdapat makna dan fungsi pertuturan jargon dalam Grup *Whatsapp* Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan fungsi pertuturan jargon pada Grup Whatsapp Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang.

Hasil Penelitian “Penggunaan Jargon Pada Grup Whatsapp Pasukan Pengibar Bendera SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang” yakni menemukan sebanyak tiga puluh data berupa makna jargon dan dua puluh satu fungsi pertuturan jargon .

## ABSTRACT

Fikri, Ahmad Ali. 2020. The use of jargon in the Whatsapp group of the flag-raising troops of SMPN 1 Kesamben, Jombang district. Thesis, Indonesian Language Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Dr. Ahmad Sauqi Ahya, M.A

Keywords: Language Variation, Sociolinguistics, Jargon, Paskibra, Whatsapp.

Language is a means used by humans to communicate and differentiate between humans and other creatures. The use of language cannot be separated from the diverse speech communities in terms of origin, hobbies, professions etc. including the Flag Raising Troops (Paskibra) use language in their activities. The language used tends to have its own characteristics that are difficult to be understood by others but are not secret. During the COVID-19 pandemic, face-to-face activities are limited to Paskibra activities. Paskibra uses the Whatsapp application to keep in touch. From Paskibra group communication, some vocabularies used commonly appears. Researcher interested in studying Paskibra since it has never been studied before and the language used has its own uniqueness that it is worth to be shown to readers or the wider community that language variations exist in Paskibra activities.

The method used in this research is descriptive qualitative. The data source in this study was Whatsapp Paskibra group of SMPN 1 Kesamben, Jombang. The data in this study is a text in which there is a meaning and jargon speech functions in the Whatsapp Group Paskibra SMPN 1 Kesamben, Jombang.

The results of the study "Use of Jargon in the Whatsapp Group of Flag-raising Troops at SMPN 1 Kesamben, Jombang Regency" were found as many as thirty data in the form of jargon meaning and twenty-one jargon speech functions.

## Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam segala aktifitas kehidupan sehari-hari yang tak mungkin lepas dan tak mungkin bisa ditinggalkan. Bahasa adalah salah satu ciri utama yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk-mahluk lain misal, burung, lebah, lumba-lumba, simpanse, juga memiliki sistem komunikasi tetapi sistem itu sifatnya tetap dan ditentukan dari lahir. Seorang ahli bahasa dari Eropa, de Saussure menyatakan bahwa bahasa adalah suatu lembaga kemasyarakatan. Oleh karena dimensinya masyarakat, maka bahasa dapat menimbulkan ragam-ragam yang tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk perbedaan golongan masyarakat penuturnya tetapi dapat pula sebagai indikasi situasi bahasa serta mencerminkan tujuan, topik, aturan-aturan dan modus penggunaan bahasa menurut Nababan dalam Warsiman (2014: 32).

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kegiatan bersosialisasi dengan manusia yang lainnya, manusia juga menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan manusia yang lain dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran, mengungkapkan perasaan serta sebagai media tukar pendapat dalam kehidupan bermasyarakat. Chaer (2003: 55) mengatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama disuatu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yang terorganisir. Anggota masyarakat dari suatu bahasa terdiri dari berbagai orang dengan status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Anggota masyarakat itu ada yang berpendidikan dan ada yang tidak, ada yang tinggal di kota ada yang tinggal di desa, ada orang dewasa ada pula kanak-kanak. Ada yang berprofesi sebagai dokter, petani, nelayan, penambang, pedagang dan sebagainya. Profesi, letak dan status yang beraneka ragam mampu menimbulkan keragaman variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur.

Fishman (1976: 28) menyebutkan” masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya-tidaknya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya”. Kata masyarakat dalam istilah masyarakat tutur bersifat relatif, dapat menyangkut masyarakat yang sangat luas, dan dapat pula hanya menyangkut sekelompok kecil orang. Kata masyarakat itu kiranya digunakan sama dalam penggunaan “masyarakat desa”, “masyarakat kota”, “masyarakat Jawa Barat”, “masyarakat Inggris”, “masyarakat Eropa”, dan yang hanya kecil orang seperti “masyarakat pendidikan, atau “masyarakat linguistik Indonesia”.

Dengan pengertian terhadap kata masyarakat seperti itu, maka setiap kelompok orang yang karena tempat atau daerahnya, profesinya, hobinya dan sebagainya, menggunakan bentuk bahasa yang sama, serta mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa itu, mungkin membentuk suatu masyarakat tutur. Bahasa mengenai

masyarakat tutur sebenarnya sangat beragam, yang barangkali antara satu dengan lainnya agak sukar untuk dipertemukan. Bloomfield (1933: 29) membatasi dengan “sekelompok orang yang menggunakan sistem isyarat yang sama”. Batasan Bloomfield ini dianggap terlalu sempit oleh para ahli sosiolinguistik sebab terutama dalam masyarakat modern, banyak yang menguasai lebih dari satu ragam bahasa.

Masyarakat tutur yang besar dan beragam memperoleh *verbal repertoirnya* dari pengalaman atau dari adanya interaksi verbal langsung di dalam kegiatan tertentu. *Verbal repertoir* bisa diperoleh secara referensial yang diperkuat dengan adanya integrasi simbolik, seperti integrasi dalam sebuah wadah yang disebut negara, bangsa, atau daerah. Jadi, pasti suatu wadah negara, bangsa, atau daerah membentuk masyarakat tutur dalam pengertian simbolik itu.

Berkaitan dengan wadah masyarakat tutur dalam dunia pendidikan juga memiliki. Dalam lingkungan pendidikan sekolah peserta didik diajarkan tentang arti pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal identik dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan bapak atau ibu guru. Pendidikan non formal terwujud dalam wadah kegiatan organisasi baik organisasi yang bersifat wajib maupun sukarela yang memiliki tujuan pengembangan diri di luar kegiatan belajar mengajar. Salah satu organisasi yang ada di lembaga sekolah khususnya tingkat SMP adalah pasukan pengibar bendera. Paskibra adalah kegiatan ekstra yang mudah dikenal bagi siswa-siswi karena mereka sering melihat saat kegiatan upacara bendera,

Paskibra yang menjadi petugas upacaranya. Ekstra paskibra merupakan kelompok-kelompok sosial yang memiliki ciri khas tersendiri yang menunjukkan identitas kelompoknya dengan bahasa yang digunakan cenderung sulit dipahami oleh anggota ekstra lain dan peserta didik yang lain. Di zaman yang serba maju semua aktivitas tidak lepas dari smartphone atau

telepon pintar. Hampir semua orang sudah memiliki begitu juga dengan peserta didik. Peserta didik tidak bisa lepas dari *smartphone*, terkadang guru memberikan tugas atau informasi tentang sekolah melalui *smartphone*. Melalui *smartphone* peserta didik dapat mengakses aplikasi sosial, salah satunya adalah *Whatsapp Messenger*, dengan menggunakan aplikasi tersebut sangat memudahkan bagi guru maupun peserta didik dalam memberikan informasi dan mendapatkan informasi. Keunggulan aplikasi tersebut bisa membuat grup dengan jumlah anggota banyak seperti grup kelas.

Anggota Paskibra juga menerapkan hal yang sama, rata-rata sudah mempunyai *smartphone* dan sudah membuat grup yang menggunakan aplikasi *Whatsapp Messenger*. Dalam keadaan Pandemi *covid 19* ini kegiatan latihan tidak bisa dilakukan secara tatap muka karena sangat berbahaya bagi peserta didik, salah satu jalan keluar agar tetap terjalinnya komunikasi dan tercapainya tujuan ekstra maka media sosial *Whatsapp Messenger* digunakan. Dengan menggunakan aplikasi tersebut memudahkan anggota Paskibra dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, baik mengenai tugas atau latihan ekstra. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang variasi bahasa yang berupa jargon pada chat grup *Whatsapp* Paskibra di SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang yang merupakan salah satu pokok dalam studi Sosiolinguistik.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan jargon pada grup *Whatsapp* Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang yang terdiri dari makna leksikal dan pertuturannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna leksikal dan penggunaan pertuturan yang ada dalam Grup *Whatsapp* Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang.

### **Metode Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini adalah grup *Whatsapp* Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang, sedangkan data penelitian ini berupa makna leksikal dan fungsi

pertuturan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik mendokumentasi melalui tangkapan layar, pemberian tanda dan pengkodean.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasi data, mendeskripsikan data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Proses pengecekan keabsahan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan validasi sumber yaitu dosen dan teman sejawat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penggunaan Jargon pada Grup Whatsapp Paskibra SMPN 1 Kesamben Kabupaten Jombang ditemukan fungsi pertuturan dan makna leksikal jargon yang dapat dilihat dari kutipan berikut:

### **1. Fungsi Pertuturan Jargo dalam Grup Whatsapp Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang**

#### **a. Fungsi Pertuturan menyatakan**

“Pas3 Diwang: Iya, panggil saja aku Bang Fikri dek. Terus, dalam ekstra kalian anggotanya terdiri dari kelas apa saja dan mungkin ada istilah tersendiri disetiap kelas itu dek?

Pas3 Sinta: Iya bang siap hehehe. **Kalau kelas 7 junior kelas 8 senior dan kalau kelas 9 supersenior kak”.**

Berdasarkan data kutipan kalimat percakapan anggota Paskibra SMPN 1 Kesamben dengan peneliti memiliki fungsi pertuturan jargon. Pada kutipan kalimat tersebut memiliki fungsi menyatakan informasi yang faktual. Penutur bertujuan memberikan informasi kepada peneliti tentang istilah atau panggilan untuk anggota Paskibra SMPN 1 Kesamben sesuai tingkat kedudukan berdasar kelasnya. Peristiwa komunikasi tersebut dilakukan melalui media sosial Grup *Whatsapp*. Dengan demikian dapat disimpulkan pada kalimat di atas ditemukan fungsi menyatakan informasi.

b. Fungsi Pertuturan Menanyakan

“Peneliti: Ah masak sih dek! Apasih asiknya PBB itu?

Azizatuzzaroh: Asiknya PBB adalah kita diajarkan untuk disiplin, tepat waktu dan yang paling utama adalah Korsa atau kebersamaan.

Pas3 Nisa: Tuh bang, udah jelaskan ya asik PBB itu. **Yakin, kapan-kapan tidak mau coba latihan PBB bersama kami?”**

Berdasarkan data kutipan kalimat percakapan anggota Paskibra SMPN 1 Kesamben dengan peneliti memiliki fungsi pertuturan jargon. Pada kutipan kalimat tersebut memiliki fungsi menanyakan informasi. Penutur bertujuan menanyakan informasi kepada peneliti tentang kemauan untuk ikut latihan pbb bersama. Kalimat bertujuan untuk mengetahui jawaban lawan tutur atau peneliti. Peristiwa komunikasi tersebut dilakukan melalui media sosial Grup *Whatsapp*. Dengan demikian dapat disimpulkan pada kalimat di atas ditemukan fungsi menanyakan informasi.

c. Fungsi Pertuturan Memerintah

“Pas3 Diwang: **Guys, jangan lupa BMP nya dirawat, jangan sampai rusak!**

Ananda Sholaita: Assiap

Alif: Assiap”

Berdasarkan data kutipan kalimat percakapan anggota Paskibra SMPN 1 Kesamben dengan peneliti memiliki fungsi pertuturan jargon. Pada kutipan kalimat tersebut memiliki fungsi memerintah. Penutur bertujuan memberikan perintah kepada lawan tutur tentang bmp supaya dibawa dan dirawat. Peristiwa komunikasi tersebut dilakukan melalui media sosial Grup *Whatsapp*. Dengan demikian dapat disimpulkan pada kalimat di atas ditemukan fungsi memerintah.

## 2. Penggunaan makna leksikal atau makna sebenarnya dalam Grup Whatsapp

### Paskibra SMPN 1 Kesamben kabupaten Jombang

Peneliti: Jika keinginan kalian terwujud seperti yang baru kita bincangkan tadi, kalian mau jadi di posisi apa dek? Pas3 Dini: Di Paskibra ada beberapa vormasi bang. Vormasi pasukan 8, 17, 45. Kalau saya ingin masuk jadi pasukan 8 bang. Pas3 Azkia: Kalau saya ingin jadi pasukan 17 bang. Pas3 Anam: Saya ingin jadi **Danton** atau Komandan Pasukan 45 bang hehehe. Pas3 Byan: Kalau saya masuk di pasukan apa saja siap bang. Asalkan saya bisa masuk dipeleton Paskibra bang”.

**Danton** adalah kata yang menggambarkan seorang ketua dalam anggota paskibra. Kata tersebut memiliki keterkaitan dengan Paskibra SMPN 1 Kesamben yakni tentang ketua dalam anggota paskibra. Kata **danton** merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut seorang anggota paskibra yang menajdi ketua dalam barisan sehingga **danton** merupakan jargon.

Berdasarkan kutipan data diatas kata **danton** merupakan makna leksikal karena leksem dapat berdiri sendiri tanpa ada konteks apapun dan makna sebenarnya sesuai hasil observasi indera atau makna apa adanya.

### Penutup

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat temuan berupa makna leksikal dan fungsi pertuturan jargon. Makna leksikal dalam penelitian ini yaitu ditemukan kata yang dapat berdiri sendiri tanpa ada konteks apapun yang memiliki makna sebenarnya. Fungsi pertuturan jargon dalam penelitian ini yaitu berupa fungsi pertuturan menyatakan, menanyakan dan memerintah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dan Abdullah. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyaha. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Fiske, Jhon. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hardiyanti. (2013). *Jargon Dalam Komunikasi TNI Angkatan Udara Satuan Radar 222 di Ploso Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Latifah, Lutfiatun. (2017). *Variasi Bahasa Dilihat dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutar Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap. Conference on Language and Language Teaching 2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, J. Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C & Azchmadi, H. Abu. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Ramendra. (2013). *Variasi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Tutar Kota Singaraja*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. ISSN: 2303-2898 Vol. 2, No. 2, Oktober 2013: 275-287.
- Sumanto. (2017). *Jargon dalam Komunikasi Dangdut Academy di Indosiar*. Skripsi tidak diterbitkan Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Santoso, Edi. (2010). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Waridah. (2015). *Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya*. Jurnal Simbolika/Volume 1/Nomor 1/April 2015: 84-92.

Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik Teori dan Aplikasi Pembelajaran*. Malang, Indonesia: Tim UB Press.